

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2015) dalam Edi (2018) pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian secara langsung. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2015) dalam Edi (2018) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Edi, 2018). Dalam hal ini penelitian menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun non komersial (Suliyanto, 2018). Sumber-sumber data tersebut dapat dilihat melalui prospektus data diperoleh dengan cara mengunduk di Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis-jenis dalam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2018) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara, pnneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2018) obeservasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalg proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data-data laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

d. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 dalam Pita, 2018). Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan yang IPO yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono (2016) dalam Pita (2018) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2018 sebanyak 84. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang ipo tahun 2016-2018	109
2	Perusahaan yang tidak bisa diperoleh prospektusnya	(14)
3	Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(6)
4	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(5)
Sampel penelitian		84

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 84 Perusahaan pada perusahaan yang IPO yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
2	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
3	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
4	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
7	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
8	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
19	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
11	BOGA	Bintang Oto Tbk
12	CARS	Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
13	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
14	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
15	FINN	First Indo American Leasing Tbk
16	FIRE	Alta Energy Investema Tbk
17	KMTR	Kirana Megantara Tbk
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
19	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	MABA	Marga Abhinayaabadi Tbk
22	MPOW	Megapower Makmur Tbk
23	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
24	NASA	Ayana Land International Tbk
25	MDKI	Emdeki Utama Tbk

26	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
27	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
28	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
29	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
30	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
32	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
33	LKCM	LCK Global Kedaton Tbk
34	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
35	HELI	Jaya Trishindo Tbk
36	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
37	INPS	Indah Perkasa Sentosa Tbk
38	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
39	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
40	NICK	Chamic Capital Tbk
41	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
42	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
43	PRIM	Royal Prima Tbk
44	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
45	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
46	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
47	KPAL	Steadfast Marine Tbk
48	SWAT	Sriwahana Aditya Karya Tbk
49	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
50	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
51	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
52	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

54	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
55	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
56	MGRO	Mahkota Group Tbk
57	NFCX	Nfc Indonesia Tbk
58	FILM	Md Pictures Tbk
59	ANDI	Andira Agro Tbk
60	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
61	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
62	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk
63	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
64	CITY	Natura City Developments Tbk
65	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
66	SURE	Super Energy Tbk
67	KPAS	Cotton Indo Ariesta Tbk
68	MPRO	Mulia Investama Tbk
69	HKMU	Hk Metals Utama Tbk
70	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
71	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
72	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
73	YELO	Yeloo Integra Datanet Tbk
74	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
75	SATU	Kota Satu Property Tbk
76	SOSS	Shield On Service Tbk
77	DEAL	Dewata Freightinternasional Tbk
78	POLA	Pool Advista Finance Tbk
79	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
80	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
81	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
82	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
83	ZONE	Mega Perintis Tbk

84	BRIS	Bank Bri Syariah Tbk
----	------	----------------------

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen dan variable independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan intellectual capital. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe industri, gender diversity, proporsi dewan komisaris independen. Berikut adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variable dependen adalah variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen. Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah pengungkapan intellectual capital. Pengungkapan intellectual capital menggunakan indeks pengungkapan 36 yang dikembangkan oleh Ulum (2015).

Tabel 3.3
Item indeks yang digunakan peneliti

Kategori	Item Pengungkapan	Skala	Skor Kumulatif
Human Capital	1. Jumlah Karyawan (M)	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7
	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	0-2	12
	8. Turnover Karyawan (M)	0-2	14
Structural Capital	9. Visi Misi (M)	0-2	16
	10. Kode Etik (M)	0-1	17
	11. Hak Paten	0-2	19
	12. Hak Cipta	0-2	21
	13. Trademarks	0-2	23
	14. Filosofi Manajemen	0-1	24
	15. Budaya Organisasi	0-1	25
	16. Proses Manajemen	0-1	26
	17. Sistem Informasi	0-2	28
	18. Sistem Jaringan	0-2	30
	19. Corporate Governance (M)	0-2	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	0-3	36
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	0-3	39
	23. Struktur Permodalan (M)	0-3	42
Relational capital	24. Brand	0-1	43
	25. Pelanggan	0-2	45

	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-kontrak yang Menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian Franchise	0-2	58
	33. Penghargaan (M)	0-2	60
	34. Sertifikasi (M)	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran (M)	0-1	62
	36. Pangsa Pasar (M)	0-2	64

Dengan menggunakan indeks pengungkapan 36 item, ICD diukur dengan menggunakan angka indeks (ICD Indeks). Presentase indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan berikut :

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

dimana:

Score : Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;

2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik;

3 = item diungkapkan dengan nilai

moneter;

M : Total jumlah item yang diukur

(36)

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe industri, gender diversity dan proporsi dewan komisaris independen.

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan Ratnawati (2012) dalam Rifqi Adli dkk (2016) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan total aktiva:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2. Tipe Industri

Tipe industri dibagi menjadi dua kategori berdasarkan Global Industry Classification Standard (GICS) yaitu High-IC intensive industries dan Low-IC intensive industries. Variabel ini diukur dengan menggunakan angka dummy. Angka 1 untuk High-IC intensive industries dan angka 0 untuk Low-IC intensive industries (Woodcock dan Whiting, 2009) dalam Rima Aprisa (2014).

3. Gender diversity

Gender diversity diukur dengan memberikan nilai 1 untuk adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi dan 0 untuk tidak adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi Gea Randu dan Etna (2013)

4. Proporsi dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen Sari (2012). Perhitungan proporsi dewan komisaris independen :

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.6 Uji Prasyarat Data

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji *jarque-bera*. Pada program *Eviews*, pengujian normalitas dilakukan dengan *jarque-bera test*. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. (Ghozali, 2016 dalam Putri, 2017).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi didapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, hal ini untuk menghitung nilai d . Nilai d berada dikisaran angka 0 sampai 4. Apabila nilai d berada di antara 1,758 dan 2,242 maka tidak ada autokorelasi. Dan bila nilai d di luar itu dipastikan ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2010 dalam Fitriani, 2018) :

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Gletser. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* adalah dengan melihat hasil *prob.F*-statistic (F hitung), apabila nilai *prob.F*-statistic (F hitung) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistic deskriptif dilakukan dengan program Eviews 8.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur

seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016 dalam Putri, 2017). Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan(X1), Tipe Industri(X2), Gender Diversity(X3), dan Proporsi dewan komisaris independen (X4) Sementara variabel dependen yang digunakan adalah Intellectual Capital Performance (Y). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 SIZE_t + \beta_2 INDS + \beta_3 BDIV + \beta_4 BIND + \varepsilon$$

Keterangan :

ICD : Pengungkapan Intellectual Capital

SIZE : Ukuran Perusahaan

INDS : Tipe Industri

BDIV : Gender Diversity

BIND : Komisaris Independen

α : *Constanta*

β : Koefisien Regresi

ε : *Error*

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007 dalam Pita, 2018). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

3.7.4 Uji Statistik t (Uji Parameter Individual)

Menurut Ghozali (2009) uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ atau $- T \text{ hitung} > - T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $- T \text{ hitung} < - T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

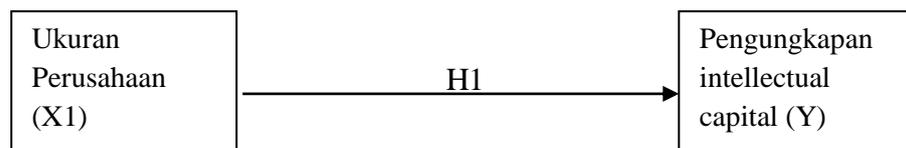
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *p-value* pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

3.8 Pengujian Hipotesis

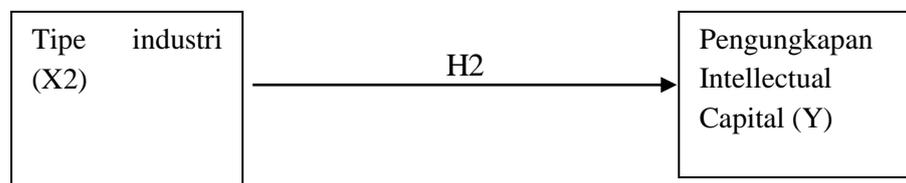
1. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan intellectual Capital
Ho1 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital

Ha1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital



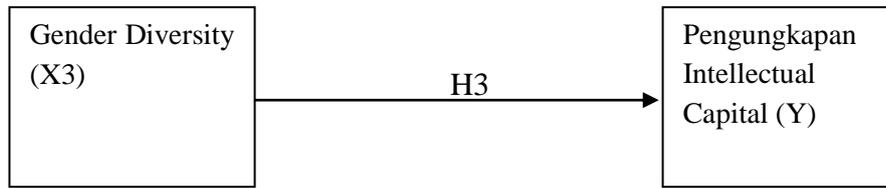
2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital
Ho2 : Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Ha2 : Tipe Industri berpengaruh Pengungkapan Intellectual Capital



3. Pengaruh Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Intellectual capital
Ho3 : Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

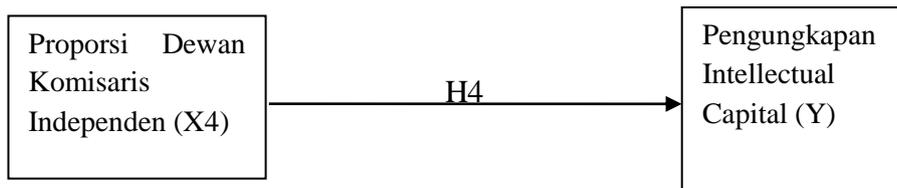
Ha3 : Gender Diversity berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital



4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Ho4 : Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Ha4 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital



3.9 Kerangka Hipotesis

